

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Tingkat Berpikir Abstrak dan Tingkat Komitmen Guru dalam Pembelajaran PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara terkait kompetensi guru yaitu tingkat berpikir abstrak dan tingkat komitmen guru terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam, maka peneliti bisa menjelaskan sebagai berikut :

1. Penerapan Tingkat Berpikir Abstrak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Bentuk penerapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan adalah menyangkut beberapa aspek yang sebagaimana dibahas dalam bab II yaitu guru mempunyai kemampuan imajinatif dalam menjelaskan materi, guru menghadirkan bentuk kreatifitas/metode dalam pembelajaran, guru bisa mengatur kelas dengan baik sehingga anak bisa terkendali dengan baik, guru mampu memberikan banyak jalan alternatif dalam pemecahan masalah dan guru mampu menghadapi anak yang acuh tak acuh dalam proses pembelajaran.

1. Guru mempunyai kemampuan imajinatif dan kreatif dalam menjelaskan materi.

Bentuknya adalah guru menjelaskan materi dengan baik dan mudah diterima oleh anak yaitu berupa menerapkan model pembelajaran SKI dengan model drama atau *role playing*. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari guru mata pelajaran SKI bahwa “untuk mencegah adanya anak yang kurang semangat atau memberikan suasana baru, saya terkadang memberikan model pembelajaran bermain peran atau drama, konsepnya adalah anak saya suruh membagi kelompok kemudian memahami betul-betul materi tersebut kemudian maju di depan kelas untuk mempraktikkan hasil pemahaman mereka. Selain itu juga saya memanfaatkan proyektor sebagai penunjang kephahaman anak-anak

sehingga anak bisa menontonnya sambil meringkas terkait inti dari film tersebut.”¹ Tentunya hal ini akan menjadikan pembelajaran lebih asyik, mengena dan peserta didik bisa merasakan pembelajaran yang lebih aktif dan kritis dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya.

Selain itu juga tehnik menghafal dan diskusi kelompok kerap dilakukan dalam pembelajaran fiqih, aqidah akhlak dan Al-Qur’an hadits yang notabennya adalah pelajaran yang terkait aktifitas sehari-hari anak didik. Dengan adanya metode tersebut anak lebih mudah memahami dan menerapkan isi kandungan dari materi-materi tersebut. Alhasil bentuk sikap berupa perkataan dan perbuatan anak didik di sana lebih sopan yang saya rasakan ketika penulis hadir ditengah-tengah mereka dalam observasi berlangsung.

2. Guru mempunyai kompetensi dalam manajemen kelas untuk siswa

Bentuknya adalah selain menjadi guru mata pelajaran, kebanyakan dari guru-guru di MTs Badrul Ulum menjadi wali kelas untuk mengatur atau menjadi pembimbing selama proses pembelajara terkait masalah yang dialami oleh anak-anak didik. Tugasnya adalah selalu mengecek absensi kelas, memberikan motivasi dan menyelesaikan masalah jika memang anak tidak bisa menyelesaikannya sendiri. hal ini dikuatkan dengan pernyataan bahwa : “terkadang ada anak yang menghampiri saya dan minta bantuan masalah yang sedang dia hadapi, masalah itu berupa masalah keluarga, masalah di kelas maupun masalah dengan belajar mengajar.”²

3. Guru mempunyai banyak jalan alternatif dalam pemecahan masalah.

Bentuk etos yang diterapkan oleh guru-guru MTs Badrul Ulum Sidigede adalah memberikan solusi dan motivasi kepada anak didik baik menjadi wali kelas maupun guru mata pelajaran yang bersangkutan.

¹ Wawancara dengan guru mapel Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Wafiroh pada tanggal 12 Februari 2017, pukul 11.00.

² Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Sunjoyo Hadi Cipto, pada tanggal 12 Februari 2017, pukul 12.30.

Sehingga guru disini adalah sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Tidak salah jika keikatan guru dan anak didik di sini begitu kental dalam komunikasi satu sama lain.

4. Guru mampu menghadapi anak yang acuh tak acuh dalam pembelajaran berlangsung.

Pastinya dalam masalah ini, guru sering memberikan dukungan atau motivasi kepada anak didik dengan cara yaitu cerita-cerita inspirasi dari kisah-kisah nabi yang bisa diambil sifat-sifatnya yaitu perjuangan dalam menghadapi masalah, selalu menuntut ilmu yang tinggi. Teknik lain yang diterapkan oleh guru di MTs Badrul Ulum adalah berupa memberikan pertanyaan tentang materi yang sedang dijelaskan. Dengan tujuan agar anak tersebut bisa tergugah dengan motivasi dan semangatnya dalam belajar.

2. Tingkat Komitmen Guru

Bentuk penerapan dari tingkat komitmen guru yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara adalah menyangkut beberapa aspek yang sebagaimana dibahas dalam bab II yaitu terlibat aktif dalam program sekolah, bertanggung jawab terkait tugas rutinitas maupun tugas tambahan dan menyediakan waktu dan usaha dalam menjalankan tugas.

Realita dari bentuk indikator-indikator tingkat komitmen guru-guru Pendidikan Agama Islam adalah ikut aktif menjalankan program sekolah artinya adalah memberikan masukan dan saran bagi sekolah terkait visi dan misi madrasah, menjalankan tugas sebagai guru mata pelajaran selain itu menjadi wali kelas “dengan adanya bentuk komitmen guru seperti ini yaitu semangat dalam menjalankan tugas rutinitas sebagai guru mata pelajaran, menjalankan tugas tambahan sebagai wali kelas maupun pembina ekstrakurikuler bisa memberikan manfaat dan pengembangan madrasah dan juga pengembangan potensi anak-anak

didik disini”.³ Tentunya komitmen yang diterapkan oleh guru-guru MTs Badrul ulum Sidigede Welahan Jepara sudah berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi madrasah dan keterlibatan semua pihak ikut serta dalam menjalankan tugas rutinitas dan tugas tambahan masing-masing sudah baik.

Terkait itu juga, bentuk aktif peran guru dalam menjalankan ekstrakurikuler sebagai pengembangan potensi, bakat dan minat anak di madrasah sudah berjalan dengan baik. Banyak guru- guru di sini selain menjadi guru mata pelajaran, mereka juga menjadi Pembina ekstrakurikuler seperti ekstra pramuka, ekstra mengaji, dan ekstra Baca Tulis Al-Qur’an.

B. Kinerja Guru PAI dalam Pembelajaran dengan Model Berpikir Abstrak di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara terkait kompetensi guru yaitu tingkat berpikir abstrak guru terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam, maka peneliti bisa menjelaskan sebagai berikut :

Penerapan tingkat berpikir abstrak dalam kontek ini adalah menjalankan indikator-indikator terkait kinerja guru PAI yaitu merencanakan pembelajaran, melakukan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, membimbing dan melatih anak didik dan menjalankan tugas tambahan. Maka dalam hal ini akan dibahas sebagai berikut :

1. Merencanakan pembelajaran

Peran dari guru di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara dalam merencanakan pembelajaran adalah menyusun sebuah alur pembelajaran yang semenarik mungkin, seperti metode, model dan pendekatan-pendekatan yang baik sehingga dengan adanya kreatifitas dan imajinatif seorang guru-guru MTs Badrul Ulum bisa memberikan dampak baik dan

³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara, Bapak H. Sholeh pada tanggal 11 Februari 2017, pukul 09.00.

sikap aktif yang dilakukan oleh anak-anak didik. Realitanya adalah penerapan model drama atau *role playing* yang diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dan bermain kartu yang diterapkan oleh guru Bahasa Arab. Sedangkan tehnik menghafal, metode praktik langsung diterapkan dalam pembelajaran fiqih, aqidah akhlak dan Al Qur'an Hadits di madrasah tersebut.

2. Melakukan Pembelajaran

Bentuknya adalah melakukan pembelajaran dengan totalitas dan optimal yang dilakukan oleh guru-guru MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara. Dalam mengajar terkadang mereka memanfaatkan media proyektor sebagai penunjang kepahamannya siswa dan juga penerapan metode, model maupun pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Contohnya adalah ketika ada anak yang malas belajar guru biasanya memberikan motivasi dan memberikan pertanyaan dengan tujuan agar dia malu ketika tidak bisa menjawab di depan teman-temannya.

Selain itu juga guru-guru sering memberikan pertanyaan dan *pretest* kepada anak didiknya terkait materi yang sudah dijelaskan kemarin, dengan tujuan agar anak tersebut bisa mengingat kembali materinya. Setelah dirasa cukup, guru langsung menjelaskan materi dengan menuliskan ringkasan-ringkasan di papan tulis.

3. Melakukan evaluasi Pembelajaran

Realitanya adalah melakukan evaluasi atau penilaian terhadap proses pembelajaran yang obyeknya adalah anak-anak didik. Kebanyakan untuk guru-guru MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara melakukan evaluasi ada 2 macam yaitu tes tertulis dan tes tidak tertulis atau lisan. Bentuk tes tertulis adalah mengerjakan lembar kerja siswa atau soal pertanyaan yang dibuat oleh guru dan dikerjakan oleh anak-anak didik. Sedangkan untuk tes non tertulis yaitu tes lisan biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan setelah materi dijelaskan dengan tujuan untuk mengingat kembali materi yang telah dijelaskan.

4. Melakukan bimbingan dan melatih peserta didik

Konsepnya adalah membimbing peserta didik dan melatih dalam mengembangkan potensi yang dibawanya yaitu program remedial dan program pengayaan sebagai program tindak lanjut dari evaluasi yang dilakukan guru-guru MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara. Program remedial adalah program yang bertujuan untuk memperbaiki nilai yang kurang standara atau dibawah indek rata-rata belajar. Biasanya kami dilakukan ketika ada ujian tertulis nilainya dibawah standar yang ditentukan. Sedangkan program pengayaan adalah program belajar yang diberikan kepada peserta didik yang cepat dalam menguasai kompetensi dan materi pokok bahan pelajaran. Pemberian pengayaan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kecepatan dalam belajar dapat lebih ditingkatkan lagi hasil belajarnya serta dapat mempertahankan hasil belajar yang telah dicapai serta memperoleh kesempatan berkembang secara optimal.

Bentuk melatih peserta didik adalah mengajak untuk mengikuti ekstrakurikuler yang disediakan Madrasah Badrul Ulum Sidigede jepara guna untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing peserat didik. Guru dalam hal ini adalah menjadi Pembina setiap ekstrakurikuler. Dengan tegas jika ada siswa yang tidak ikut ekstrakurikuler maka kami akan memberikan sanksi yang berifat menghukum tapi mendidik contohnya adaah menyapu halaman, membersihkan kamar mandi atau membersihkan lantai kelas.

C. Gambaran Umum MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara

1. Letak Geografis MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara

MTs. Badrul Ulum Ulum terletak di Desa Sidigede Welahan Jepara, sedangkan bangunan gedung besifat permanen dan terletak pada sebidang tanah seluas 1500 M². Gedung tersebut sudah milik sendiri dan terdiri atas 9 lokal untuk ruang belajar, 2 lokal untuk laboratorium, satu kantor kepala sekolah dan kantor guru.

MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara sudah memiliki perpustakaan dengan buku yang cukup sebagai bahan bacaan peserta didik MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara tersebut juga dilengkapi dengan alat keterampilan untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara.⁴

2. Visi dan Misi MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara

a. Visi MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara.

Terciptanya sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkualitas, kompetitif serta berpengatahuan luas berfaham ala Ahlussunah Waljamaah

Indikator:

- 1) Prestasi dalam bidang Agama
- 2) Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Prestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
- 4) Bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Berpola hidup sehat jasmani dan rohani
- 6) Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif
- 7) Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

b. Misi MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara.

- 1) Memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat yang bernuansa Islami, dan berkualitas berfaham Ahlussunah Waljamaah
- 2) Memberikan pembelajaran kitab kuning dalam rangka memperoleh ridho Allah SWT
- 3) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang membanggakan
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga tercipta kecerdasan intelektual pengetahuan umum, teknologi dan agama.

⁴Dokumentasi MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

- 5) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen madrasah

c. Tujuan MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara.

Secara khusus tujuan pendidikan di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara adalah :

- 1) Mengusahakan peserta didik menerima pelajaran dengan baik agar memperoleh prestasi yang membanggakan;
- 2) Mewujudkan suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan baik dilingkungan madrasah maupun di masyarakat;
- 3) Mewujudkan manajemen madrasah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga madrasah dan instansi terkait.
- 4) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler yang maju disegala bidang.
- 5) Menanamkan jiwa dan sikap kedisiplinan pada peserta didik baik di dalam maupun di luar madrasah.
- 6) Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, indah, resik dan asri.

d. Motto MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara.

Adapun Motto MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara yaitu Aktif, Kreatif, Bersih, Antusias dan Religius (A K B A R)

Indikator :

- 1) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen madrasah terutama para siswa.
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- 4) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- 5) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen madrasah.
- 6) Menimbulkan penghayatan yang mendalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehinggalah tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.⁵

3. Kurikulum di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara

Kurikulum merupakan pemandu utama bagi penyelenggaraan pendidikan, secara formal yang menjadi pedoman setiap guru, Kepala Madrasah dan Pengawas dalam tugasnya sehari-hari. Lebih dari itu, kurikulum merupakan pengejawantahan dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai, karena itu kurikulum memuat jumlah mata pelajaran, garis besar pokok pengajaran dan jumlah jam belajar untuk masing-masing pelajaran dalam seminggu. Selama satu tahun ajaran dan jenjang pendidikan sehingga dalam pengertian tersebut diatas kurikulum mempunyai tujuan yang beragam baik terkait dengan peserta didik, guru, Kepala Madrasah atau Pengawas Pendidikan.

Kegiatan akademik yang dilaksanakan MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara memadukan kurikulum KTSP dan kurikulum Kemenag serta kurikulum pesantren salaf. Proses belajar dimulai jam 07.00 s/d 13.15 WIB. Beberapa kegiatan lain yang bersifat ekstra kurikuler antara lain Komputer, Pramuka, Drum Band, Olahraga, dan lain sebagainya yang dilaksanakan pada hari jumat yang memang hari libur sekolah tersebut yaitu mulai pagi sampai sore sesuai dengan jadwal ekstra yang telah ditentukan jadwalnya.

MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara yang menggunakan Kurikulum KTSP dan Kurikulum Departemen Agama keunggulan atau potensi untuk berkembang. Hal ini didasarkan pada beberapa hal :

Dalam masalah kompleksitas keilmuan, maka anak didik lebih memiliki pemahaman yang relatif beragam, karena disamping mereka

⁵Dokumentasi MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

belajar ilmu pengetahuan umum (non agama) mereka juga mempelajari ilmu pengetahuan agama secara mendalam.

- a. Anak didik akan mempunyai kemampuan pemahaman ajaran-ajaran agama Islam yang baik dibanding dengan sekolah-sekolah yang hanya menggunakan kurikulum nasional.
- b. Dalam masalah kemampuan bahasa, baik bahasa arab dan bahasa Inggris, kemampuan anak didik tidak hanya bersifat teroris tetapi diimbangi dengan dimensi paktek melalui percakapan menggunakan kedua bahasa tersebut di kelas.⁶

Pada aspek pendidikan dan pengajaran lebih khusus kepada aspek kurikulum disamping mempunyai kelemahan juga mempunyai aspek kelebihan juga mempunyai kelemahan yang membawa dampak hambatan pengembangan, hal ini karena :

- a. Bidang Sarana dan Prasarana

MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara segi sarana prasarana masih kurang, karena masih kurangnya fasilitas-fasilitas madrasah yang belum terpenuhi, tentunya hal ini akan menghambat pelaksanaan KBM secara mandiri.

- b. Bidang Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara mempunyai peran multi fungsi tentunya tidak hanya sekedar *transformation of knowledge* akan tetapi juga sebagai *transformation of value*. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjadi dinamisator, supervisor, manager, mediator, fasilitator dan evaluator.

- c. Bidang Siswa

MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara yang menampung peserta didik dari SD/MI yang pengetahuan agama mereka kurang akan sulit untuk mengikuti program kurikulum yang di selenggarakan.⁷

⁶Dokumentasi MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

⁷Dokumentasi MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara , dikutip tanggal 6 Februari 2017.

4. Struktur Organisasi MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara.

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas/job dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Penyusunan struktur organisasi, MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen dalam sekolah. Dalam manajemen yang baik, diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja warga sekolah yang secara langsung berpengaruh terhadap *output* pendidikan. Adapun struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran.

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru dan karyawan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara, baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar yaitu guru ilmu pengetahuan umum maupun guru ilmu pengetahuan agama, serta pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang lainnya dalam menyukseskan kegiatan pendidikan di lembaga.

Guru adalah sosok dengan peran yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang dapat memahami keadaan dan kondisi kelas serta karakteristik siswanya untuk menentukan metode serta model pembelajaran yang akan dilaksanakan. MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara mempunyai tenaga edukatif yang baik ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimilikinya.

Selain tenaga pendidik, dalam dunia pendidikan juga terdapat tenaga tata usaha yang berperan untuk membantu melengkapi dan menyediakan kelengkapan dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Keadaan Siswa

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik (tanpa pandangan usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Latar belakang siswa MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara bermacam-macam, baik dari segi ekonomi maupun secara agama. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa pada masing-masing kelas dapat dilihat pada lampiran.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi kelangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana (berupa gedung maupun alat pendidikan, buku, serta fasilitas pendidikan lainnya) yang menunjang dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Demikian pula halnya kelangsungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Sejak didirikan hingga saat ini MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara telah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat banyaknya bantuan yang diperoleh madrasah dari pemerintah dan pihak-pihak lainnya, baik dalam bentuk fisik berupa gedung dan fasilitas belajar lainnya maupun non fisik berupa bantuan dana untuk membiayai kelangsungan pembelajaran dan untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Dunia pendidikan, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak fasilitas yang diperlukan guna mendukung kegiatan pembelajaran, hal ini menandakan bahwa banyak sarana dan prasarana yang harus ada agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara dapat dilihat pada lampiran.

Pada proses pembelajaran, setiap guru berusaha untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah, tentunya ini bertujuan untuk menyukseskan pembelajaran dan untuk membantu siswa agar lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

D. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan oleh data SPSS pada lampiran 8a terlihat besaran korelasi antar variabel bebas tampak bahwa hanya variabel tingkat berpikir abstrak guru dan tingkat komitmen guru dengan tingkat korelasi sebesar -0,425 atau 42,5 %. Oleh karena korelasinya ini masih dibawah 90% maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan hasil perhitungan nilai *tolerance* variabel tingkat berpikir abstrak guru (X_1) dan tingkat komitmen guru (X_2) adalah 0.819 atau 81,9% diatas 10%. sedangkan nilai VIF variabel tingkat berpikir abstrak guru (X_1) dan tingkat komitmen guru (X_2) adalah 1,220. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10%. Adapun hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 8a. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi.

2. Uji Autokorelasi

Hasil ouput SPSS 16.0 lihat pada lampiran 8b, diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,803 jadi nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah responden 145 orang dan jumlah variabel bebas 2, maka diperoleh nilai dl 1,7008 dan nilai du 1,7566. Nilai dU tabel sebesar 1,7566 sehingga batasnya antara dU dan 4-dU (1,7566 dan 2,2434). Karena dw sebesar 1,803 berada diantara keduanya yaitu $1,7008 < 1,803 < 2,2434$ maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan SPSS 16.0, lihat pada lampiran 8c, dari grafik *scatter plot* tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokesidastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

4. Uji Normalitas

Dilihat dari hasil pengolahan dengan SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 8d, ditemukan angka SIG 0,066 untuk tingkat berpikir abstrak guru (angka SIG 0,066 > 0,05), angka SIG 0,299 untuk tingkat komitmen guru (angka SIG 0,299 > 0,05) dan angka SIG 0,071 untuk pemahaman peserta didik (angka SIG 0,071 > 0,05). Dengan demikian data dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

5. Uji Linearitas

Adapun hasil pengujian linearitas tingkat berpikir abstrak guru, *tingkat komitmen guru* dan kinerja guru PAI berdasarkan *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas, lihat selengkapnya pada lampiran 8e. Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

E. Analisis Data

Dalam analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian lapangan, setelah data-data yang diperlukan telah dapat dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut guna memperoleh kesimpulan dan menjawab permasalahan.

Kemudian dari analisa data-data, penulis menggunakan analisis data kuantitatif atau analisis data statistik dengan tujuan untuk mencari kesesuaian antara kenyataan yang ada di lapangan dengan teori. Dalam menganalisis data ini, digunakan 3 tahapan yaitu analisis pendahuluan, analisis hipotesis dan analisis lanjut.

Dengan analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tingkat berpikir abstrak guru dan tingkat komitmen guru terhadap kinerja guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang tingkat berpikir abstrak guru (X_1) dan tingkat komitmen guru (X_2) dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (Y), maka peneliti telah menyebarkan angket kepada responden kelas VII-IX yang masing-masing kelas dimulai A-C di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara dan diambil secara acak sebanyak 145 responden, yang terdiri dari 20 item pernyataan tiap variabel X_1 dan 15 item pernyataan tiap variabel X_2 dan 20 item pernyataan Y. Pernyataan-pernyataan pada variabel X_1 , X_2 dan Y berupa *check list* dengan alternatif jawaban SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah). Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban SL dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban SR dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban KD dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban TP dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)

Angket diberikan kepada peserta didik pada hari Senin, tanggal 25-26 Januari 2017.

Adapun analisis pengumpulan data tentang tingkat berpikir abstrak guru (X_1) dan tingkat komitmen guru (X_2) dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (Y) adalah sebagai berikut :

a. Analisis Data Tentang Tingkat Berpikir Abstrak Guru (X_1) terkait Kinerja Guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 9, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_1 yaitu tingkat berpikir abstrak

guru, lihat selengkapnya pada lampiran 9. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_1 tersebut dengan rumus sebagai berikut :⁸

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{9069}{145} = 62,544\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata variabel X_1 (tingkat berpikir abstrak)

$\sum X_1$ = Jumlah nilai X_1

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_1

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_1

Diketahui :

H = 80, L = 39

2) Mencari nilai Range (R)

$R = H - L + 1$ (bilangan konstan)

$R = 80 - 39 + 1 = 42$

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{42}{4} = 10,5$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 10,5 dibulatkan menjadi 11 untuk interval yang diambil kelipatan 11. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

⁸ Budiyo, *Statistika untuk Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2009), hlm. 38

Tabel 4.1
Nilai Interval tingkat berpikir abstrak guru di MTs Badrul
Ulum Sidigede Welahan Jepara

No.	Interval	Kategori
1	72 – 82	Sangat Baik
2	61 – 71	Baik
3	50 – 60	Cukup
4	39 – 49	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o) dengan cara mencari skor ideal tingkat berpikir abstrak = $4 \times 20 \times 145 = 11600$ (4 = skor tertinggi, 20 = jumlah butir instrumen, dan 145 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel tingkat berpikir abstrak melalui pengumpulan data angket ialah $9069 : 11600 = 0,7818$ (78,18%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal tingkat berpikir abstrak $11600 : 145 = 80$, dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,7818 \times 80 = 62,54$. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_o) diperoleh angka sebesar 62,54 dibulatkan menjadi 63, maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 61-71.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa penerapan tingkat berpikir abstrak guru terkait kinerjanya di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik.

b. Analisis Data tentang Tingkat Komitmen Guru (X_2) Terkait Kinerja Guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 9, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_2 yaitu tingkat komitmen guru,

lihat selengkapnya pada lampiran 9. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_2 tersebut dengan rumus sebagai berikut :⁹

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{n} \\ &= \frac{7282}{145} = 50,22\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata variabel X_2 (tingkat komitmen guru)

$\sum X_2$ = Jumlah nilai X_2

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_2

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_2

Diketahui :

H = 60, L = 40

2) Mencari nilai Range (R)

$R = H - L + 1$ (bilangan konstan)

$R = 60 - 40 + 1 = 21$

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{21}{4} = 5,25$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 5,25 dibulatkan menjadi 6 untuk interval yang diambil kelipatan 6. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

⁹ Budiyo, *Statistika untuk Penelitian*, (Surakarta : UNS Press, 2009), hlm. 38

Tabel 4.2
Nilai Interval Tingkat Komitmen Guru Di MTs Badrul Ulum
Sidigede Welahan Jepara

No.	Interval	Kategori
1	58 – 63	Sangat Baik
2	52 – 57	Baik
3	46 – 51	Cukup
4	40 – 45	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o) dengan cara mencari skor ideal tingkat berpikir abstrak = $4 \times 15 \times 145 = 8700$ (4 = skor tertinggi, 15 = jumlah butir instrumen, dan 145 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel tingkat komitmen melalui pengumpulan data angket ialah $7282 : 8700 = 0,8370$ (83,70%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal tingkat berpikir abstrak $8700 : 145 = 60$, dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,8370 \times 60 = 50,22$. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_o) diperoleh angka sebesar 50,22 dibulatkan menjadi 50, maka nilai tersebut dikategorikan “cukup”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 46 – 51.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa penerapan tingkat komitmen guru terkait kinerjanya di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori cukup.

c. Analisis Data Tentang Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Y) di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 9, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu kinerja guru, lihat selengkapnya pada lampiran 9. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel Y tersebut dengan rumus sebagai berikut :¹⁰

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 38

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{9053}{145} = 62,4345\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{Y} = Nilai rata-rata variabel Y (kinerja guru PAI)

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y

Diketahui :

H = 72, L = 45

- 2) Mencari nilai Range (R)

$R = H - L + 1$ (bilangan konstan)

$R = 72 - 45 + 1 = 28$

- 3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{28}{4} = 7$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 7 untuk interval yang diambil kelipatan 7. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.3
Nilai Interval Kinerja Guru Di MTs Badrul Ulum Sidigede
Welahan Jepara

No.	Interval	Kategori
1	66 – 72	Sangat Baik
2	59 – 65	Baik
3	52 – 58	Cukup
4	45 – 51	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o) dengan cara mencari skor ideal tingkat berpikir abstrak = $4 \times 20 \times 145 = 11600$ (4 = skor tertinggi, 20 = jumlah butir instrumen, dan 145 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel kinerja guru melalui pengumpulan data angket ialah $9053 : 11600 = 0,7804$ (78,04%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal tingkat berpikir abstrak $11600 : 145 = 80$, dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,7804 \times 80 = 62,434$. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_o) diperoleh angka sebesar 62,43 dibulatkan menjadi 63, maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 59 – 65.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa penerapan kinerja guru di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Asosiatif

1) Pengaruh Penerapan Tingkat Berpikir Abstrak Guru Terhadap Kinerja Guru PAI Di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara

Analisis uji hipotesis ini berbunyi “penerapan tingkat berpikir abstrak guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru PAI di MTs

Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara tahun pelajaran 2016/2017". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat berpikir abstrak guru (X_1) dengan kinerja guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara tahun pelajaran 2016/2017

Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \rho_1 = 0$

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran 9, maka dapat diringkas sebagai berikut:

$n = 145,$

$$\begin{array}{lll} \sum X_1 = 9069 & \sum X_2 = 7282 & \sum Y = 9053 \\ \sum X_1^2 = 577945 & \sum X_2^2 = 368382 & \sum Y^2 = 571069 \\ \sum X_1 X_2 = 457727 & \sum X_1 Y = 571556 & \sum X_2 Y = 456245 \end{array}$$

b) Mencari persamaan regresi antara X_1 terhadap Y dengan cara menghitung nilai a dan b dengan rumus:

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y (\sum X_1^2) - (\sum X_1) (\sum X_1 Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\ &= \frac{9053 (577945) - (9069) (571556)}{145 (577945) - (9069)^2} \\ &= \frac{5232136085 - 5183441364}{83802025 - 82246761} \\ &= \frac{48694721}{1555264} \\ &= 31,30961753 (\text{dibulatkan } 31,30) \\ b &= \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1) (\sum Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\ &= \frac{145 (571556) - (9069) (9053)}{145 (577945) - (9069)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{82875620 - 82101657}{83802025 - 82246761} \\
 &= \frac{773963}{1555264} = 0,49764091 \text{ (dibulatkan 0,497)}
 \end{aligned}$$

- c) Berdasarkan output SPSS lampiran 10a persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus :¹¹

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX_1 \\
 &= 31,30 + 0,497 X_1
 \end{aligned}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksi

a = Harga \hat{Y} dan $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X_1 = Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.

2) Pengaruh Penerapan Tingkat Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru PAI Di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara

Analisis uji hipotesis ini berbunyi “penerapan tingkat komitmen guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara tahun pelajaran 2016/2017”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat komitmen guru (X_2) dengan kinerja guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara tahun pelajaran 2016/2017

¹¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Alfabeta : Bandung, 2014), hlm. 261

Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_1 = 0$$

b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran 9, maka dapat diringkas sebagai berikut:

$$n = 145,$$

$$\begin{array}{lll} \sum X_1 = 9069 & \sum X_2 = 7282 & \sum Y = 9053 \\ \sum X_1^2 = 577945 & \sum X_2^2 = 368382 & \sum Y^2 = 571069 \\ \sum X_1 X_2 = 457727 & \sum X_1 Y = 571556 & \sum X_2 Y = 456245 \end{array}$$

c) Menghitung nilai a dan b dengan rumus:

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum y (\sum x_2^2) - (\sum x_2)(\sum x_2 y)}{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2} \\ &= \frac{9053 (368382) - (7282)(456245)}{145 (368382) - (7282)^2} \\ &= \frac{3334962246 - 3322376090}{53415390 - 53027524} \\ &= \frac{12586156}{387866} \\ &= 32,4497533 \text{ (dibulatkan 32,44)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum x_2 y - (\sum x_2) (\sum y)}{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2} \\ &= \frac{145 (456245) - (7282) (9053)}{145(368382) - (7282)^2} \\ &= \frac{66155525 - 65923946}{53415390 - 53027524} \\ &= \frac{231579}{387866} \\ &= 0,59705929 \text{ (dibulatkan 0,59)} \end{aligned}$$

- d) Berdasarkan output SPSS lampiran 10b persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut :¹²

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

$$= 32,44 + 0,59X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksi

a = Harga \hat{Y} dan $x = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*.

X_2 = Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu

3) Pengaruh Penerapan Tingkat Berpikir Abstrak dan Tingkat Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara

Analisis uji hipotesis ini berbunyi “pengaruh tingkat berpikir abstrak dan tingkat komitmen guru terhadap kinerja guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara tahun pelajaran 2016/2017”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi ganda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat berpikir abstrak guru (X_1) dan tingkat komitmen guru (X_2) terhadap kinerja guru PAI (Y).

Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis dengan $H_0 : \rho_2 = 0$

- b) Membuat tabel penolong, lihat selengkapnya pada lampiran 9

$$n = 145,$$

$$\sum X_1 = 9069$$

$$\sum X_2 = 7282$$

$$\sum Y = 9053$$

¹² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian, Ibid.*, hlm. 261

$$\begin{aligned}\sum X_1^2 &= 577945 & \sum X_2^2 &= 368382 & \sum Y^2 &= 571069 \\ \sum X_1 X_2 &= 457727 & \sum X_1 Y &= 571556 & \sum X_2 Y &= 456245\end{aligned}$$

c) Mencari masing-masing standar deviasi

$$\begin{aligned}\sum x_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ &= 577945 - \frac{(9069)^2}{145} \\ &= 577945 - \frac{(82246761)}{145} \\ &= 577945 - 567219,0417 \\ &= 10725,959\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\ &= 368382 - \frac{(7282)^2}{145} \\ &= 368382 - \frac{(53027524)}{145} \\ &= 368382 - 365707,062 \\ &= 2674,938\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_1 x_2 &= \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\ &= 457727 - \frac{(9069)(7282)}{145} \\ &= 457727 - \frac{(66040458)}{145} \\ &= 457727 - 455451,434 \\ &= 2275,566\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_1 y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} \\ &= 571556 - \frac{(9069)(9053)}{145} \\ &= 571556 - \frac{(82101657)}{145} \\ &= 571556 - 566218,324\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 5337,676 \\
 \sum x_2 y &= \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} \\
 &= 456245 - \frac{(7282)(9053)}{145} \\
 &= 456245 - \frac{(65923946)}{145} \\
 &= 456245 - 454647,903 \\
 &= 1597,097
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= 571069 - \frac{(9053)^2}{145} \\
 &= 571069 - \frac{(81956809)}{145} \\
 &= 571069 - 565219,372 \\
 &= 5849,628
 \end{aligned}$$

d) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum x_1 y) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) \times (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)} \\
 &= \frac{(5337,67)(2674,93) - (1597,09)(2275,56)}{(10725,95)(2674,93) - (2275,56)(2275,56)} \\
 &= \frac{14277893,6 - 3406718,12}{28691165,4 - 5178173,31} \\
 &= \frac{10651385,4}{23512992} \\
 &= 0,45262851 \text{ (dibulatkan menjadi 0,45)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b_2 &= \frac{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)} \\
 &= \frac{(10725,95)(1597,09) - (2275,56)(5337,67)}{(10725,95)(2674,93) - (2275,56)(2275,56)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{17130307,5 - 12146233,9}{28691165,4 - 5178173,31} \\
 &= \frac{4984073,6}{23512992} \\
 &= 0,21197105 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,212) \\
 a &= \frac{\sum y - b_1 (\sum x_1) - b_2 (\sum x_2)}{n} \\
 &= \frac{9053 - 0,45262851 (9069) - (0,21197105) (7282)}{145} \\
 &= \frac{9053 - 4104,81078 - 1543,572}{145} \\
 &= \frac{3404,61722}{145} \\
 &= 23,4701188 \text{ (dibulatkan menjadi } 23,47)
 \end{aligned}$$

- e) Berdasarkan output SPSS lampiran 11 persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \\
 \hat{Y} &= 23,47 + 0,45 X_1 + 0,21 X_2
 \end{aligned}$$

Keterangan :

\hat{Y} : Subyek dalam variabel yang diprediksi

a : Harga \hat{Y} dan $x = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X: Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.

4) Hubungan Penerapan Tingkat Berpikir Abstrak Guru Terhadap Kinerja Guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

- a) Menghitung nilai koefisien korelasi antara tingkat berpikir abstrak guru dengan kinerjanya, menggunakan rumus:

$$n = 145,$$

$$\begin{aligned} \sum X_1 &= 9069 & \sum X_2 &= 7282 & \sum Y &= 9053 \\ \sum X_1^2 &= 577945 & \sum X_2^2 &= 368382 & \sum Y^2 &= 571069 \\ \sum X_1 X_2 &= 457727 & \sum X_1 Y &= 571556 & \sum X_2 Y &= 456245 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{x_1y} &= \frac{n\sum x_1y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{145(571556) - (9069)(9053)}{\sqrt{\{145(577945) - (9069)^2\} \{145(571069) - (9053)^2\}}} \\ &= \frac{82875620 - 82101657}{\sqrt{(83802025 - 82246761)(82805005 - 81956809)}} \\ &= \frac{773963}{\sqrt{(1555264)(848196)}} \\ &= \frac{773963}{\sqrt{1319168703,744}} \\ &= \frac{773963}{1148550,6970717} \\ &= 0,6738605462 \text{ (dibulatkan } 0,674) \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana¹³

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00 - 0,199	Sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Alfabeta : Bandung, 2014), hlm. 257.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka koefisien korelasi (r) 0,674 termasuk pada kategori “kuat”. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 0,674 lihat selengkapnya pada lampiran 10c. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa penerapan tingkat berpikir abstrak mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja seorang guru PAI.

a) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X_1 dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,674)^2 \times 100\% = 0,455 \times 100\% = 45,4\%$$

Jadi, penerapan tingkat berpikir abstrak guru terhadap kinerjanya memberikan kontribusi sebesar 45,4% di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara, lihat selengkapnya pada lampiran 10a.

Setelah r (koefisien korelasi) dari variable tingkat berpikir abstrak guru terhadap kinerja guru PAI diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada r *product moment* untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r_o yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada r_t maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N=145$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,2118$ sedangkan $r_o = 0,674$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel.

Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah N=145 didapat pada tabel adalah $r_t = 0,1620$ sedangkan $r_o = 0,674$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% signifikan. Berarti ada pengaruh antara tingkat berpikir abstrak guru terhadap kinerja guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara. Dengan demikian hipotesis H_o yang diajukan ditolak.

5) Hubungan Penerapan Tingkat Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

a) Menghitung nilai koefisien korelasi antara tingkat komitmen guru dengan kinerjanya, menggunakan rumus:

$$n = 145,$$

$$\sum X_1 = 9069 \qquad \sum X_2 = 7282 \qquad \sum Y = 9053$$

$$\sum X_1^2 = 577945 \qquad \sum X_2^2 = 368382 \qquad \sum Y^2 = 571069$$

$$\sum X_1 X_2 = 457727 \qquad \sum X_1 Y = 571556 \qquad \sum X_2 Y = 456245$$

$$r_{x_2y} = \frac{n \sum x_2 y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{145(456245) - (7282)(9053)}{\sqrt{\{145(368382) - (7282)^2\} \{145(571069) - (9053)^2\}}}$$

$$= \frac{66155525 - 65923946}{\sqrt{(53415390 - 53027524) (82805005 - 81956809)}}$$

$$= \frac{231579}{\sqrt{(387866)(848196)}}$$

$$= \frac{231579}{\sqrt{328986389736}}$$

$$= \frac{231579}{573573,35166}$$

$$= 0,4037478368(\text{dibulatkan } 0,404)$$

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka koefisien korelasi (r) 0,404 termasuk pada kategori “sedang”. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 0,404 lihat selengkapnya pada lampiran 10d. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa tingkat komitmen guru mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

a) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X_2 dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,404)^2 \times 100\% = 0,163 \times 100\% = 16,3\%$$

Jadi, penerapan tingkat komitmen guru memberikan kontribusi sebesar 16,3% terhadap kinerja seorang guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara, lihat selengkapnya pada lampiran 10b.

Setelah r (koefisien korelasi) dari variable tingkat komitmen guru terhadap kinerja guru PAI diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada *r product moment* untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r_o yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada r_t maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N=145$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,2118$ sedangkan $r_o = 0,404$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada

hubungan yang positif antara kedua variabel.

Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah N=145 didapat pada tabel adalah $r_t = 0,1620$ sedangkan $r_o = 0,404$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% signifikan. Berarti ada pengaruh antara tingkat komitmen guru terhadap kinerja guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede welaan Jepara. Dengan demikian hipotesis H_o yang di ajukan ditolak.

6) Hubungan Penerapan Tingkat Berpikir Abstrak dan Tingkat Komitmen Guru Secara Simultan dengan Kinerja Guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede Welaan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

a) Mencari Korelasi Ganda

Selanjutnya adalah mencari koefisien korelasi ganda secara bersama-sama penerapan tingkat berpikir abstrak guru dan tingkat komitmen guru secara simultan dengan kinerjanya sebagai guru PAI, diperoleh nilai sebagai berikut

$$r_{x_1y} = 0,6738605462 \quad r^2_{x_1y} = 0,45408803$$

$$r_{x_2y} = 0,4037478368 \quad r^2_{x_2y} = 0,16301229$$

$$r_{x_1x_2} = 0,4249881771 \quad r^2_{x_1x_2} = 0,18061495$$

Adapun perhitungan korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R_{y \cdot x_1 \cdot x_2} &= \sqrt{\frac{r^2_{y x_1} + r^2_{y x_2} - 2 r_{y x_1} \cdot r_{y x_2} \cdot r_{x_1 x_2}}{1 - r^2_{x_1 x_2}}} \\ &= \sqrt{\frac{0,45408 + 0,1630 - 2 \times 0,6738 \times 0,4037 \times 0,4249}{1 - 0,18061495}} \\ &= \sqrt{\frac{0,61708 - 0,2311567}{0,8194}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \sqrt{\frac{0,3859233}{0,8194}} \\ &= \sqrt{0,45945063} \\ &= 0,6862818607 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,686) \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi ganda di atas terdapat korelasi positif dan signifikan antara tingkat berpikir abstrak dan tingkat komitmen guru secara bersama-sama dengan kerjanya sebagai guru PAI sebesar 0,686. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 0,686 lihat selengkapnya pada lampiran 11. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan dalam kriteria “kuat”.

Setelah r (koefisien korelasi) dari variabel tingkat berpikir abstrak dan tingkat komitmen guru terhadap kinerja guru PAI diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada r *product moment* untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r_o yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada r_t maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya. Untuk lebih jelasnya bisa diambil pernyataan adalah sebagai berikut :

Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N=145$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,2118$ sedangkan $r_o = 0,686$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara dua variabel independen dengan variabel dependen.

Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N=145$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,1620$ sedangkan $r_o = 0,686$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara dua variabel independen dengan

variabel dependen.

Berdasarkan analisis diatas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% signifikan. Berarti ada hubungan penerapan bersama antara tingkat berpikir abstrak dan tingkat komitmen guru terhadap kinerja guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede welahan Jepara. Dengan demikian hipotesis Ho yang diajukan ditolak.

b) Mencari koefisien determinasi

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{b_1(\sum x_1 y) + b_2(\sum x_2 y)}{y^2} \\
 &= \frac{0,453 (5337,67) + 0,212 (1597,09)}{5849,62} \\
 &= \frac{2417,96451 + 338,58308}{5849,62} \\
 &= \frac{2756,54759}{5849,62} \\
 &= 0,471223533 \text{ (dibulatkan menjadi 0,471)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil koefisien determinasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan tingkat berpikir abstrak dan tingkat komitmen guru secara simultan memberikan kontribusi sebesar 47,1 % terhadap kinerja guru dala mapel Pendidikan Agama Islam di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara, lihat selengkapnya pada lampiran 11.

$$R^2 = \sqrt{0,471223533}$$

R = 0,68646583 dibulatkan menjadi 0,686 atau 68,6% (koefisien korelasi bersama-sama tingkat berpikir abstrak guru (X₁) dan tingkat komitmen guru (X₂) dengan kinerja guru PAI (Y).

7) Mencari Korelasi Parsial

Pengujian sebelumnya tentang korelasi dan koefisien determinasi diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{x_1 y} &= 0,6738605462 & r^2_{x_1 y} &= 0,45408803 \\
 r_{x_2 y} &= 0,4037478368 & r^2_{x_2 y} &= 0,16301229 \\
 r_{x_1 x_2} &= 0,4249881771 & r^2_{x_1 x_2} &= 0,18061495
 \end{aligned}$$

Menghitung korelasi parsial jika X_2 dikendalikan:

$$\begin{aligned}
 r_{y_{1.2}} &= \frac{r_{X_1Y} - r_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{\{1 - (r^2_{X_1X_2})\}\{1 - (r^2_{YX_2})\}}} \\
 &= \frac{0,6738605462 - (0,4037478368 \times 0,4249881771)}{\sqrt{\{1 - 0,18061495\}\{1 - 0,16301229\}}} \\
 &= \frac{0,6738605462 - (0,17153213)}{\sqrt{\{0,8193\}\{0,8369\}}} \\
 &= \frac{0,5023284162}{0,8280966313} \\
 &= 0,6066065 \text{ dibulatkan menjadi } 0,606
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan korelasi parsial pertama diperoleh nilai R_{parsial} adalah 0,606, sedangkan hasil *output* SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 12, diperoleh hasil sebesar 0,606 dan nilai tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya menghitung korelasi parsial jika X_1 dikendalikan :

$$\begin{aligned}
 r_{y_{2.1}} &= \frac{r_{X_2Y} - r_{X_1Y} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{X_1X_2})^2\}\{1 - (r_{X_1Y})^2\}}} \\
 &= \frac{0,4037478368 - (0,6738605462 \times 0,4249881771)}{\sqrt{\{1 - (0,424 \times 0,424)\}\{1 - (0,67386 \times 0,67386)\}}} \\
 &= \frac{0,4037478368 - 0,28629762}{\sqrt{\{0,8202224\}\{0,547071\}}} \\
 &= \frac{0,1174424}{\sqrt{0,4487076}} \\
 &= \frac{0,1174424}{0,6698564} \\
 &= 0,17532474 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,175)
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan korelasi parsial yang kedua diperoleh nilai R_{parsial} adalah 0,175, sedangkan hasil SPSS 16.0, lihat pada lampiran 12, diperoleh sebesar 0,175, dan nilai tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka masing-masing hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana pertama : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara tingkat berpikir abstrak guru (X_1) terhadap kinerja guru PAI (Y) di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

Keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

N = jumlah kasus

M = jumlah predictor (1)

R = koefisien korelasi x dengan y.

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

$$= \frac{0,455 (143)}{1(1 - 0,455)}$$

$$= \frac{64,826115}{0,545}$$

$$= 118,94699756 \text{ (dibulatkan menjadi } 118,947)$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F hitung sebesar 118,947, lihat selengkapnya pada lampiran 10a, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan $db = m$ sebesar 1, lawan $N-M-1 = 145-1-1 = 143$, ternyata harga $F_{tabel} 5\% = 3,910$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F tabel ($118,947 > 3,910$).

Serta ditunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak, artinya, “terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan tingkat berpikir abstrak guru (X_1) terhadap kinerja guru PAI (Y) di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara tahun pelajaran 2016/2017”.

Uji regresi linear sederhana kedua : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara tingkat komitmen guru (X_2) terhadap kinerja guru PAI (Y) di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut :

Keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

N = jumlah kasus

M = jumlah predictor (1)

R = koefisien korelasi x dengan y.

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,163 (145 - 1 - 1)}{1 (1 - 0,005)} \\
 &= \frac{0,163 (143)}{1 (1 - 0,163)} \\
 &= \frac{23,332}{0,837} \\
 &= 27,8757467 \text{ (dibulatkan menjadi 27,87)}
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} tersebut sebesar 27,87 (sedangkan hasil *output* SPSS 16.0 lampiran 10b) diperoleh koefisien determinasi 27,87 kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan $db = m$ sebesar 1, lawan $N - M - 1 = 145 - 1 - 1 = 143$, ternyata harga $F_{tabel} 5\% = 3,910$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($27,87 > 3,910$).

Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak, artinya, koefisien regresi yang ditemukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat

komitmen guru terhadap kinerja guru PAI (Y) di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara

Uji regresi linear sederhana ketiga : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara tingkat berpikir abstrak (X_1) komitmen guru (X_2) terhadap kinerja guru PAI (Y) di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut :

Keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

N = jumlah kasus

M = jumlah predictor (2)

R = koefisien korelasi x dengan y.

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

$$= \frac{0,471 (145 - 2 - 1)}{2 (1 - 0,471)}$$

$$= \frac{0,471 (142)}{2 (1 - 0,471)}$$

$$= \frac{66,8666}{1,058}$$

$$= 63,201 \text{ (dibulatkan menjadi 63,20)}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F hitung sebesar 63,20 lihat selengkapnya pada lampiran 10b, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan db = m sebesar 1, lawan N-M-1 = 145-2-1 =142, ternyata harga F_{tabel} 5% = 3,910. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F tabel (63,20 > 3,910).

Serta ditunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak, artinya, “terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan tingkat berpikir abstrak guru (X_1) dan tingkat komitmen guru (X_2) terhadap kinerja guru PAI (Y) di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara tahun pelajaran 2016/2017”.

a. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Tingkat Berpikir Abstrak (X_1), Tingkat Komitmen Guru (X_2) Dengan Kinerja Guru PAI (Y)

1) Uji Signifikansi Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana pertama : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara tingkat berpikir abstrak guru (X_1) terhadap dengan kinerja guru PAI (Y) di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,674\sqrt{145-2}}{\sqrt{1-0,454276}} \\
 &= \frac{(0,674)(11,9582)}{0,67260} \\
 &= \frac{8,0598268}{0,73873134} \\
 &= 10,9103626 \text{ (dibulatkan menjadi 10,9)}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai t hitung 10,9. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 10,906 lihat selengkapnya pada lampiran 10a, dibandingkan dengan nilai t tabel yang didasarkan pada nilai (dk) derajat kebebasan $n-2$ ($145-2=143$) dengan taraf kesalahan (α) 5%, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,65558. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($10,9 > 1,65558$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat berpikir abstrak guru dengan kinerja guru PAI (Y) di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara tahun pelajaran 2016/2017”.

Uji korelasi sederhana kedua: untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara tingkat komitmen (X_2) dengan dengan kinerja guru PAI (Y) di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara tahun pelajaran 2016/2017, maka

dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{(0,4037478368)(11,9582607)}{\sqrt{1-0,4037478368}} \\
 &= \frac{4,8280973}{0,77217367} \\
 &= 5,26047765 \text{ (dibulatkan menjadi 5,2)}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai t hitung 5,2 lihat selengkapnya pada lampiran 10b, dibandingkan dengan nilai t tabel yang didasarkan pada nilai (dk) derajat kebebasan n-2 (145-2=143) dengan taraf kesalahan (α) 5%, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,65558. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa t hitung > t tabel (5,2 > 1,672) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat komitmen guru terhadap kinerja guru PAI (Y) di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara tahun pelajaran 2016/2017”.

b. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Tingkat Berpikir Abstrak Guru (X_1) dan Tingkat Komitmen Guru (X_2) Secara Simultan dengan Kinerja Guru PAI (Y) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Uji Signifikansi Korelasi Ganda

Untuk mengetahui tingkat signifikansi antara tingkat berpikir abstrak guru (X_1) dan tingkat komitmen guru (X_2) dengan kinerja guru PAI (Y) di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara tahun pelajaran 2016/2017. Maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,471/2}{(1 - 0,471)/(145 - 2 - 1)} \\
 &= \frac{0,2355}{0,529/142} \\
 &= \frac{0,2355}{0,00372535} \\
 &= 63,2155368 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 63,2
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} tersebut 63,2 dapat dilihat pada SPSS 16.0 lampiran 11. Kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan db = m sebesar 2, sedangkan (N-m-1) sebesar = 145-2-1 = 142, ternyata $F_{\text{tabel}} 5\% = 3,910$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($63,2 > 3,910$). Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan.

2) Uji Signifikansi Korelasi Parsial

Tingkat signifikansi dari nilai korelasi parsial yang pertama, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2p}} \\
 &= \frac{0,606\sqrt{145-3}}{\sqrt{1-(0,606)(0,606)}} \\
 &= \frac{0,606\sqrt{142}}{\sqrt{0,632764}} \\
 &= \frac{0,606 \times 11,9163753}{0,98292624} \\
 &= \frac{7,2212778}{0,795464644} \\
 &= 9,140857 \text{ (dibulatkan menjadi } 9,1)
 \end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut 9,1 dapat dilihat pada lampiran 11 SPSS 16.0 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat

kebebasan (dk) $n-3 = (145 - 3 = 142)$ dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,65558. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,1 > 1,65558$). Dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, dan signifikan yang artinya dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan yang signifikansi antara tingkat berpikir abstrak guru (X_1) dengan kinerja guru PAI (Y) di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

Tingkat signifikansi dari nilai korelasi parsial yang kedua, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2p}} \\
 &= \frac{0,175\sqrt{145-3}}{\sqrt{1-0,175 \times 0,175}} \\
 &= \frac{0,175\sqrt{142}}{\sqrt{0,969375}} \\
 &= \frac{0,175 \times 11,91637}{0,98456843} \\
 &= \frac{2,0853}{0,98456843} \\
 &= 2,11798382 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 2,1
 \end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut 2,1 (dapat dilihat pada lampiran 11 SPSS 16.0) dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) $n-3 = (145 - 3 = 142)$ dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,65558. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,1 > 1,65558$). Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau koefisien korelasi yang

ditemukan tersebut adalah signifikansi yang artinya dapat digenerelasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat komitmen guru (X_2) dengan kinerja guru PAI (Y) di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

F. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Penerapan tingkat berpikir abstrak guru dalam kategori baik, yaitu sebesar 63 (rentang interval 61-71). Sedangkan tingkat komitmen guru dalam kategori cukup yaitu sebesar 50 (rentang interval 46-51) dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam kategori baik di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara yaitu sebesar 63 (rentang interval 59-65).
2. Penerapan tingkat berpikir abstrak guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru PAI dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 31,30 + 0,497 X_1$. Artinya apabila tingkat berpikir abstrak guru yang diterapkan oleh seorang guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat maka kinerja guru tersebut juga meningkat. Tingkat berpikir abstrak guru adalah kemampuan untuk berdiri di depan kelas dan dengan mudah menghadapi masalah-masalah belajar mengajar seperti manajemen kelas, disiplin, menghadapi sikap acuh tak acuh dari siswa dan mampu menentukan alternatif pemecahan masalah. Sehingga akan menjadikan kinerja guru tersebut akan berdampak dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, tingkat berpikir abstrak dapat meningkatkan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara. Sedangkan hubungan antara keduanya adalah positif dan sangat signifikan sebesar 0,674 termasuk dalam kategori kuat. Jadi, penerapan tingkat berpikir abstrak memberikan kontribusi sebesar 45,4% terhadap kinerjanya sebagai guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara.

3. Penerapan tingkat komitmen guru berpengaruh cukup signifikan terhadap kinerja guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 32,44 + 0,59X_2$. Artinya apabila tingkat komitmen guru yang diterapkan oleh seorang guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat maka kinerja guru tersebut juga meningkat. Tingkat komitmen guru merupakan kecenderungan untuk merasa terlibat aktif dengan penuh tanggung jawab. Komitmen lebih luas daripada kepedulian. Sedangkan hubungan antara keduanya adalah cukup positif dan cukup signifikan sebesar 0,404 dalam kategori sedang. Jadi, penerapan tingkat komitmen memberikan kontribusi sebesar 16,3% terhadap kinerja guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara.
4. Penerapan tingkat berpikir abstrak guru dan tingkat komitmen guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-IX, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 23,47 + 0,45X_1 + 0,21X_2$. Artinya, apabila tingkat berpikir abstrak guru dan tingkat komitmen guru yang diterapkan secara bersama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya ditingkatkan maka kinerjanya seorang guru juga akan meningkat. Kinerja guru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian di atas kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan sesuatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang dibebankannya. Pengertian kinerja sering diidentikkan dengan prestasi kerja. Karena ada persamaan antara kinerja dengan prestasi kerja.

Oleh karena itu, sekolah dan pendidik menerapkan tingkat berpikir abstrak guru dan tingkat komitmen guru agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran khususnya bidang Pendidikan Agama Islam yang berdampak bagi peserta didik. Kinerja guru PAI secara simultan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerjanya sebesar 0,686. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, peneliti

menyimpulkan bahwa tingkat berpikir abstrak dan tingkat komitmen guru secara simultan memberikan kontribusi sebesar 47,1% terhadap kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-IX di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara.

Hasil koefisien korelasi parsial pertama, antara tingkat berpikir abstrak (X_1) dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (Y) apabila tingkat komitmen (X_2) dikendalikan adalah sebesar 0,606 dalam kategori kuat. Artinya terjadi hubungan yang positif dan signifikan di antara keduanya. Sebelum tingkat komitmen (X_2) digunakan sebagai variabel kontrol, korelasi antara tingkat berpikir abstrak (X_1) dengan kinerja guru (Y) adalah 0,674 dalam kategori tinggi. Jadi setiap subjek dalam sampel bila tingkat komitmen dibuat sama, maka hubungan antara tingkat berpikir abstrak guru dengan kinerja guru tetap menjadi kuat atau tinggi. Faktor yang mempengaruhi kuatnyanya hubungan antara tingkat berpikir abstrak guru dengan kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik dengan adanya tingkat komitmen guru sebagai variabel kontrol adalah pada cara penyampaian materi, kreatifitas dan inovasi seorang guru dalam menjadikan suasana kelas lebih kondusif dan pembelajaran mudah diserap oleh peserta didik sedang tingkat komitmen guru cara guru untuk bisa merasa terlibat aktif dan tanggungjawab. Dengan kata lain akan tidak ada hasil jika hanya sebuah perlakuan tanpa ada metode atau cara kreatif yang tepat dan mudah untuk kephahaman peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan koefisien korelasi parsial kedua, antara tingkat komitmen guru (X_2) dengan kinerja guru PAI (Y) apabila tingkat berpikir abstrak guru (X_1) dikendalikan adalah sebesar 0,175 dalam kategori sangat rendah. Artinya terjadi hubungan yang cukup positif dan signifikan di antara keduanya. Sebelum tingkat berpikir abstrak guru (X_1) digunakan sebagai variabel kontrol, korelasi antara tingkat komitmen guru (X_2) dengan kinerja guru PAI (Y) adalah 0,404, dalam kategori sedang. Jadi setiap subjek dalam sampel bila tingkat berpikir abstrak guru dibuat sama, maka hubungan

antara tingkat komitmen guru dengan kinerja guru PAI menjadi lemah, walaupun penurunannya sedikit. Faktor yang mempengaruhi melemahnya hubungan antara tingkat komitmen guru dengan kinerja guru PAI dengan adanya tingkat berpikir abstrak guru sebagai variabel kontrol adalah dalam tingkat komitmen guru berupa tingkat kepedulian yang rendah karena tidak ada kreatifitas dan inovasi dalam bertindak dalam menyelesaikan masalah, kurangnya waktu dan energi karena adanya kesibukan dengan tugas tambahan seorang guru dan terlibat aktif tanpa ada usulan-usulan yang membangun dalam pembelajaran maupun program madrasah sehingga pembelajaran hanya bersifat monoton dan statis. Sedangkan tingkat berpikir abstrak akan lebih efektif karena sekali bekerja pendidik akan melibatkan waktu seefisien mungkin dan bentuk kreatifitas akan dihadirkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih mudah menerima materi dengan baik.

